

# **FORGIVENESS PADA KORBAN PERILAKU BULLYING LAKI-LAKI DEWASA AWAL**

Trias Shobibatur Rochmah  
Fakultas Psikologi

## **Pembimbing:**

Taufik Akbar Rizqi Yunanto, S.Psi., M.Psi., Psikolog

## **ABSTRAK**

Kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia cukup tinggi yang terletak pada urutan pertama per tahun 2016, UNICEF mengungkapkan terdapat 84% kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia. Proses forgiveness berkaitan dengan kematangan emosi seseorang dengan dapat mengontrol emosinya maka seseorang akan dapat melindungi dirinya dari hal buruk atau hal yang kurang menyenangkan. *Forgiveness* akan membawa hal positif bagi korban karena dapat menciptakan keharmonisan dalam menjalin interaksi baru dan menjadikan seseorang lebih tenang dalam menghadapi serta menjalani kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses memaafkan dapat dilakukan oleh individu (korban *bullying*) yang merupakan adanya rasa trauma yang dimiliki dari tindakan *bullying* yang pernah dialami, serta seberapa besar korban dapat menerima perbuatan dari pelaku untuk memaafkan atas tindakan yang pernah terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu fenomenologi untuk mengetahui dan menggali fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman subjektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan observasi yang dilakukan secara online karena Covid19. Subjek dalam penelitian yaitu laki-laki dewasa awal yang pernah mengalami *bullying* pada saat di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek menunjukkan telah dapat melalui kejadian *bullying* dan subjek juga menunjukkan bahwa dirinya dapat sepenuhnya memaafkan pelaku tanpa disertai rasa dendam. Faktor yang dapat mempengaruhi proses memaafkan dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Proses *forgiveness* ini dilalui dengan cara setelah korban memberikan maafnya kemudian korban memilih menjauh dan menjaga jarak dari pelaku. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komunikasi dan kecil kemungkinan mereka dapat bertemu kembali sehingga korban merasa jauh lebih aman tidak ada lagi rasa takut dan khawatir.

**Kata kunci : *Forgiveness, Bullying, Dewasa awal***

## ABSTRACT

Cases of bullying that occur in Indonesia are quite high which is in first place in 2016, UNICEF revealed that there were 84% of bullying cases that occurred in Indonesia. The process of forgiveness is related to the emotional maturity of a person by being able to control his emotions so that a person will be able to protect himself from bad or unpleasant things. Forgiveness will bring positive things to victims because it can create harmony in establishing new interactions and makes a person more calm in facing and living his life. The purpose of this research is to find out how the process of forgiveness can be carried out by individuals (victims of bullying) which is a sense of trauma that is owned by the act of bullying that has been experienced, and how much the victim can accept the actions of the perpetrator to forgive for the actions that have occurred. This study uses a qualitative method, namely phenomenology to find out and explore phenomena that occur based on subjective experience. Data collection techniques in this study were in the form of interviews and observations which were conducted online due to Covid19. The subjects in this study were early adult males who had experienced bullying at school. The results showed that the subject showed that he had been able to go through the bullying incident and the subject also showed that he could fully forgive the perpetrator without feeling revenge. Factors that can affect the process of forgiveness are divided into 2, namely internal and external factors. This forgiveness process goes through the way after the victim gives his forgiveness then the victim chooses to stay away and keep his distance from the perpetrator. This is done to minimize the occurrence of communication and the less likely they will be able to meet again so that victims feel much safer and have no more fear and worry.

**Keywords: Forgiveness, Bullying, Early adulthood**